

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Yuniar Rahmawati^{1*}, Aloysius Harry Mukti², Triana Yuniati³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
niarrahmawati24@gmail.com

*Corresponden Author

ARTICLE INFO

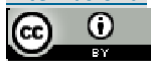
Keywords: liquidity, leverage, profit management

Received : 11, July 2024

Revised : 18, July 2024

Accepted: 25, July 2024

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to test and analyze the impact of liquidity, leverage, and profit management on tax aggressiveness on infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This study used a quantitative method with secondary data sources using data in the form of annual corporate reports. The sampling technique used is purposive sampling method and obtaining as many as 95 samples. The analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, correlation test, multiple linear regression test and hypothesis test. The results of this study show that liquidity and leverage have no effect on tax aggressiveness. Profit management has a positive effect on tax aggressiveness.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia, tidak hanya perusahaan milik warga pribumi saja akan tetapi banyak perusahaan asing yang bekerja sama membangun bisnisnya di Indonesia (Fachrina et al., 2019).

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Perhitungan jumlah pajak berdasarkan laba bersih sebelum pajak, kemudian dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Disisi lain, perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba perusahaan tersebut, sehingga perusahaan berupaya untuk meminimalkan biaya pajak dengan melakukan perencanaan pajak melalui agresivitas pajak (Handayani et al., 2023).

Agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak yang dilakukan suatu perusahaan baik dilakukan secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion) dalam menurunkan laba kena pajak. Suatu perusahaan dapat dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan mengurangi beban pajak secara agresif, perusahaan dianggap lebih agresif seiring dengan jumlah celah yang digunakan untuk menghindari pajak (Amalia, 2021). Agresivitas pajak dapat mencakup berbagai praktik, dengan menggunakan struktur perusahaan yang kompleks seperti manajemen laba. Tujuan dari agresivitas pajak yaitu untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan, namun tindakan ini dianggap tidak etis karena mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan dilansir dari (Online Pajak, 2019).

Fenomena terkait dengan agresivitas pajak terjadi di perusahaan tambang PT Adaro Energi Tbk yang diduga melakukan penghindaran pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menangani penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energi

Tbk dengan skema melalui Transfer Pricing oleh anak perusahaannya yang berlokasi di Singapura sejak tahun 2009 hingga 2017. Anak perusahaan PT Adaro Energy Indonesia menjual lebih dari 70% batubara ke perusahaan induk, hal ini dilakukan untuk menghindari pengenaan pajak di Indonesia. Diketahui bahwa perusahaan tersebut hanya membayar pajak sebesar USD 125 juta, dalam rupiah sekitar Rp 1,75 triliun, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa PT Adaro mengurangi tagihan pajak Indonesia dan jumlah uang yang tersedia diberikan kepada pemerintah Indonesia untuk layanan publik penting sebesar hampir USD 14 juta per tahun (Tirto.id, 2019).

Fenomena terkait lainnya dilansir dari katadata.co.id, bahwa adanya penurunan yang signifikan dalam penerimaan pajak dari berbagai industri di sepanjang tahun 2020, sektor pertambangan merupakan penurunan terbesar secara tahunan. Dari target produksi batubara sejumlah 485 juta ton, sekitar 271ton atau 55% bersumber dari 8 perusahaan batubara berskala besar diantaranya Bukit Asam, Golden Energy, Bumi Resources, Berau Coal, Adaro Indonesia, Indo Tambang Raya Megah, Indika Energy, dan Baramulti Sukses Sarana. Meskipun industri batubara menghasilkan nilai ekonomi yang sangat tinggi tetapi kontribusi pajaknya sangat kecil. Dikutip dari data kementerian keuangan, tax ratio dari sektor pertambangan mineral dan batubara (minerba) minus 43,7% pada tahun 2020. Rendahnya nilai tax ratio tersebut dikaitkan dengan agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh perusahaan pertambangan batubara. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyelidiki dugaan kasus penyuapan pajak, diduga memberikan uang kepada pejabat direktorat untuk menurunkan biaya pajak perusahaannya.

Likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam agresivitas pajak, rasio likuiditas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat dinyatakan keadaan finansial perusahaan semakin sehat dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut membuktikan posisi keuangan perusahaan baik sehingga mudah menjual asetnya bila diperlukan (Ihsan et al., 2023).

Faktor kedua adalah leverage. Menurut Kasmir (2019) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva suatu perusahaan didanai dengan hutang, hal ini menunjukkan berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya. Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi tingkat leverage perusahaan yang tentunya menunjukkan penggunaan hutang yang tinggi, maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajak.

Faktor ketiga adalah Manajemen Laba. Manajemen laba terbagi dua yaitu menaikkan laba (income increasing) dan menurunkan laba (income decreasing). Perusahaan lebih cenderung melakukan tindakan menurunkan laba (income decreasing) dalam melakukan agresivitas pajak (Salsabil et al., 2023). Manajemen laba merupakan kegiatan penyusunan laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk kepentingan pribadi atau perusahaan. Motivasi utama manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menambah biaya atau mengurangi pendapatan, maka perusahaan dapat menghindari pengenaan beban pajak yang tinggi (Kuntadi et al., 2024). Dengan adanya perbedaan latar belakang hasil penelitian sebelumnya, menjadi celah peneliti untuk melakukan pengujian kembali dengan menggunakan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

Berdasarkan uraian diatas dan identifikasi pada fenomena yang ada maka dapat disimpulkan rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Agresivitas Pajak

Menurut Suryowati (2022:48) agresivitas pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar aturan perpajakan. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dimana dapat diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai tax evasion (Septiawan et al., 2021:4). Walaupun tindakan ini dilakukan secara legal, agresivitas pajak sering dianggap menimbulkan kontroversi karena dapat dilihat sebagai bentuk penghindaran pajak yang tidak etis, otoritas pajak mengawasi dan memantau praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum pajak yang berlaku (Online Pajak, 2019).

Likuiditas

Menurut Nila Sari (2020:121) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terutama jangka pendek dengan aset jangka pendek yang dimiliki. Rasio likuiditas dapat dinyatakan dengan seberapa banyak aset lancar yang tersedia dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya atau dapat berupa persen. Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya yaitu:

- 1) Current Ratio: Perbandingan dari aset lancar dengan hutang lancarnya, rasio ini dinyatakan dengan desimal. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik.
- 2) Quick Ratio (Acid Test Ratio): Perbandingan dari aset lancar setelah dikurangkan dengan jumlah persediaan kemudian dibandingkan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik.
- 3) Inventory to Net Working Capital Ratio: Perbandingan dari persediaan barang yang ada dengan kekayaan bersih yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik.
- 4) Cash Ratio: Perbandingan kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Dimana suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki.

Hubungan likuiditas dengan agresivitas pajak dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan perusahaan menambah jumlah utang jangka pendeknya untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan menambah jumlah utang yang dimiliki, sehingga menggunakan pendapatannya untuk membayar bunga. Jadi nilai CETR akan semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi (Awaliyah et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih et al., (2022) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka pengembangan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain dalam arti luas leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya (Hery, 2023:225). Menurut Kasmir (2019:53) leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang.

Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya yaitu:

- 1) Debt to Assets Ratio: Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- 2) Debt to Equity Ratio: Rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Manajemen Laba

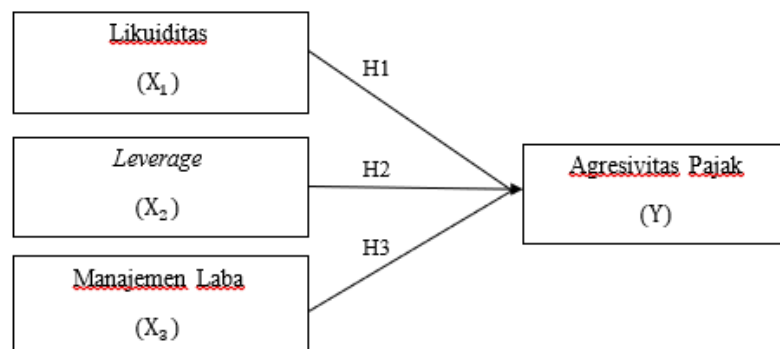
Menurut Toni et al., (2021:6) manajemen laba merupakan cara manajemen mengurangi fluktuasi laba perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi sehingga kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor. Manajemen laba merupakan metode yang digunakan manajemen untuk mempengaruhi jumlah laba secara sistematis dengan menggunakan prosedur dan kebijakan akuntansi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan atau nilai perusahaan (Wahyuningsih et al., 2023).

Manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba rill lebih agresif terhadap pajak. Manajemen laba dilakukan dengan cara mengurangi biaya diskresioner agregat, manipulasi penjualan, dan produksi berlebih. Dengan demikian beban pajak terutang lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan (Kuntadi et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan Salsabil et al., (2023) bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka pengembangan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H3: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian dan landasan teori mengenai likuiditas, leverage, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan hasil dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai hal yang akan diamati. Desain penelitian diperlukan dalam penelitian agar hasil yang diinterpretasikan efektif dan efisien.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian. Dapat diperoleh sebanyak 62 perusahaan dengan total 248 tahun laporan keuangan, dengan beberapa kriteria seperti (i) jumlah populasi awal laporan keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, (ii) laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang tidak bisa didapatkan oleh peneliti, (iii) laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah, (iv) laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2022, (v) laporan keuangan yang bukan merupakan sampel setelah screening data outlier, sehingga hanya 45 perusahaan dengan 95 tahun laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

CETR (Cash Effective Tax Rate) adalah proksi negatif yang biasanya digunakan oleh penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan agresivitas pajak baik dilakukan melalui perbedaan tetap maupun perbedaan sementara. Secara operasional jika nilai CETR yang lebih tinggi akan menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan rendah dan sebaliknya jika nilai CETR yang lebih rendah maka menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi (Awaliyah et al., 2021). Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Hery, 2023:213). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (current ratio). CR (Current Ratio) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi rasio DAR (Debt to Total Assets Ratio). Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi seluruh kewajibannya (Hery, 2023:226). DAR (Debt to Total Assets Ratio) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meminimalisir atau mengoptimalkan tetapi tidak memiliki penurunan atau kenaikan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang dengan kesenjangan yang dilakukan seorang manajer untuk memenuhi kepentingan institusi. Proksi dalam mengukur manajemen laba menggunakan modified jones model yaitu directionary accruals (DA). Jika nilai DA menunjukkan positif maka bentuk dari manajemen laba dapat menaikkan laba perusahaan, sebaliknya jika nilai DA menunjukkan negatif maka dapat menurunkan laba perusahaan pada periode tersebut (Dechow et al., 1995). Dengan tahapan sebagai berikut:

Menentukan nilai total accrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_t = (\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta STD_t - Dep_t) / (A_{t-1})$$

Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 , dengan, formulasi:

$$TA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t) + \varepsilon_t$$

Menghitung nilai Non Discretionary Accruals (NDA) dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{t-1}), sehingga dengan formulasi:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Menghitung Manajemen Laba:

$$DA = TA - NDA$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	95	0,00	0,48	0,1864	0,13106
Likuiditas	95	0,00	1026,01	12,7043	105,11396
Leverage	95	0,00	240,04	2,9809	24,58139
Manajemen Laba	95	-10377874 000001,0 0	1613614 4999999 ,00	518833661 066,2316	33827282 12925,890 60
Valid N (listwise)	95				

1) Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2022 adalah sebanyak 95 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel agresivitas pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,48, nilai rata-rata (mean) untuk variabel agresivitas pajak

pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 0,1864 dengan standar deviasi sebesar 0,13106. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga variabel mempunyai sebaran yang merata dan tidak terjadi penyimpangan.

2) Likuiditas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2022 adalah sebanyak 95 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1026,01. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel likuiditas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 12,7043 dengan standar deviasi sebesar 105,11396. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sehingga variabel mempunyai sebaran yang tidak merata dan dapat terjadi penyimpangan data yang cukup tinggi.

3) Leverage

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2022 adalah sebanyak 95 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 240,04. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel likuiditas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 2,9809 dengan standar deviasi sebesar 24,58139. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sehingga variabel mempunyai sebaran yang tidak merata dan dapat terjadi penyimpangan data yang cukup tinggi.

4) Manajemen Laba

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2022 adalah sebanyak 95 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -10377874000001,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 16136144999999,00. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel likuiditas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 518833661066,2316 dengan standar deviasi sebesar 3382728212925,89060. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sehingga variabel mempunyai sebaran yang tidak merata dan dapat terjadi penyimpangan data yang cukup tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardi zed Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	0,12129636
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa total data adalah 95 data dan nilai signifikansinya sebesar 0,200 artinya nilai Asymp. Sig $\geq$ 0,05. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi dengan normal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,192	0,013		14,549	0,000		
	Likuiditas	0,000	0,000	-0,151	-1,504	0,136	0,999	1,001
	Leverage	-0,001	0,001	-0,155	-1,540	0,127	1,000	1,000
	Manajemen Laba	9,393E-15	0,000	0,251	2,496	0,014	0,999	1,001
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak								

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel likuiditas sebesar 0,999, leverage sebesar 1,000, dan manajemen laba sebesar 0.999. Sehingga dapat dinyatakan setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari variabel likuiditas sebesar 1,001, leverage sebesar 1,000, dan manajemen laba sebesar 1,001. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel tersebut karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,192	0,013		14,549	0,000
	Likuiditas	0,000	0,000	-0,151	-1,504	0,136
	Leverage	-0,001	0,001	-0,155	-1,540	0,127
	Manajemen Laba	9,393E-15	0,000	0,251	2,496	0,014
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						

Berdasarkan tabel diatas, hasil heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai Sig. 0,136 dan variabel leverage memiliki nilai Sig. 0,127 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel manajemen laba memiliki nilai Sig. 0,014 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel likuiditas dan leverage tidak terkendala heteroskedastisitas, sedangkan variabel manajemen laba terkendala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,381 ^a	0,145	0,104	0,12220	1,822
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil autokorelasi nilai Durbin-Watson (DW) dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data (N) = 95, serta jumlah variabel (k) = 3, diperoleh nilai DI sebesar 1,6015 dan nilai Du sebesar 1,7316. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai Durbin-Watson terletak diantara Du sampai dengan (4-Du). Du: (1,7316) < Durbin-Watson (1.822) < 4-Du (2,3985) yang artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara nilai Du sampai dengan (4-Du) maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Korelasi

Correlations					
		Agresivitas Pajak	Likuiditas	Leverage	Manajemen Laba
Agresivitas Pajak	Pearson Correlation	1	-0,144	-0,146	0,254*
	Sig. (2-tailed)		0,164	0,159	0,013
	N	95	95	95	95

Likuiditas	Pearson Correlation	-0,144	1	-0,015	-0,017
	Sig. (2-tailed)	0,164		0,888	0,873
	N	95	95	95	95
Leverage	Pearson Correlation	-0,146	-0,015	1	-0,014
	Sig. (2-tailed)	0,159	0,888		0,891
	N	95	95	95	95
Manajemen Laba	Pearson Correlation	0,254*	-0,017	-0,014	1
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,873	0,891	
	N	95	95	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji korelasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak tidak terdapat korelasi
2. Leverage terhadap Agresivitas Pajak tidak terdapat korelasi
3. Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak terdapat korelasi positif

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,192	,013		14,549	,000		
	Likuiditas	0,000	0,000	-0,151	-1,504	0,136	0,999	1,001
	Leverage	-0,001	0,001	-0,155	-1,540	0,127	1,000	1,000
	Manajemen Laba	9,393E-15	0,000	0,251	2,496	0,014	0,999	1,001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,192 + 0,000 \text{ LIK} - 0,001 \text{ LEV} + 0,000000000000009393 \text{ ML} + \varepsilon$$

Model persamaan tersebut menyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,192 pada hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yang terdiri dari likuiditas, leverage, dan manajemen laba bernilai 0, maka variabel terikat (dependen) yaitu agresivitas pajak memiliki nilai sebesar 0,192.

2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,000 menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1 nilai likuiditas, maka akan diikuti juga dengan kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,000.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage (X2) sebesar -0,001 menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1 nilai leverage, maka akan diikuti juga dengan penurunan agresivitas pajak sebesar 0,001.
4. Nilai koefisien regresi variabel manajemen laba (X3) sebesar 0,000000000000009393 menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1 nilai manajemen laba, maka akan diikuti juga dengan kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,000000000000009393.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,168	3	0,056	3,681	0,015 ^b
	Residual	1,339	88	0,015		
	Total	1,507	91			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , Likuiditas						

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, leverage, dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,192	0,013		14,549	0,000
	Likuiditas	0,000	0,000	-0,151	-1,504	0,136
	<i>Leverage</i>	-0,001	0,001	-0,155	-1,540	0,127
	Manajemen Laba	9,393E-15	0,000	0,251	2,496	0,014
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak adalah $0,136 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan pengaruh positif sebesar 0,000.

2. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak adalah $0,127 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan pengaruh negatif sebesar -0,001.
3. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak adalah $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat terdapat pengaruh dan signifikan antara manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan pengaruh positif sebesar 0,000000000000009393.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,381 ^a	0,145	0,104	0,12220	1,822
a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,104 atau 10,4%. Variabel dependen yaitu agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, leverage, dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 89,6% ($100\% - 10,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,136 > 0,05$ (lebih besar) yang artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan nilai unstandardized coeff beta adalah 0,000. Sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel likuiditas bukan variabel yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah aset lancar perusahaan yang tersedia sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya termasuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perusahaan tidak perlu melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi et al., (2023) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Matanari (2022) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., (2022), Awaliyah et al., (2021), Adiputri et al., (2021), Ningsih et al., (2022), Kurniawan et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhea Jr et al., (2022), Aulia et al., (2023), Herlinda et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$ (lebih besar). Dengan nilai unstandardized coeff beta adalah $-0,001$. Sehingga hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan sebagian besar pendanaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pihak berelasi sehingga beban bunga yang timbul tidak dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Semakin tinggi nilai leverage maka tidak akan mempengaruhi kegiatan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka manajemen akan lebih memperhatikan dalam melakukan pelaporan keuangan dan mempertahankan nilai kewajibannya agar dapat membayar sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak ketiga (Sari et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sima et al., (2023), Teruna et al., (2022), Ramdhani et al., (2022), Khoirunnissa et al., (2024), Nordiansyah et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al., (2022), Rahayu et al., (2021), Wilestari et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan nilai unstandardized coeff beta adalah $0,000000000000009393$. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya optimalisasi pendapatan untuk menurunkan beban pajak seperti mengurangi biaya diskresioner agregat, produksi barang yang berlebih. Di mana seluruh kegiatan dicatat dan ditambahkan dengan biaya operasional, sehingga dapat mengurangi beban pajak dan tersematkan laba perusahaan pada setiap transaksi tersebut yang tetap masuk ke dalam kas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntadi et al., (2024), Pratiwi et al., (2021), Setyawan et al., (2023), Salsabil et al., (2023), Saepudin et al., (2023), Roslita et al., (2022), Febriana et al., (2023) yang menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Leverage memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Manajemen laba memiliki hasil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tentunya belum sempurna. Oleh karena itu perlu adanya penyempurnaan dengan saran yang tepat untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Dengan nilai Adjusted R-squared yang cukup rendah yaitu 10,4% disarankan untuk menambah variabel independen lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel agresivitas pajak seperti profitabilitas, biaya operasional dan intensitas aset tetap.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan objek penelitian dan dalam menentukan pengukuran agar penelitian serupa tidak terkendala heteroskedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Alnasvi, D., & Sastrodiharjo, I. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit , Komite Audit, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya terhadap Timeliness*. 9865.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Aulia, D., & Suparyati, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional terhadap Agresivitas Pajak pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2021. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1, 152–161. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1087/886>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Dechow, P., Sloan, R. G., & Sweeney P, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Fachrina, Y. I., & Djoko, W. (2019). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.
- Febiola, T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2023). *Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (The Effect of Gender Diversity of Signing Auditors on Audit Quality : . 3(1), 59–69.*
- Febriana, A., & Pratiwi, A. P. (2023). Agresivitas Pajak : Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Intensitas Persediaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 424–437. www.menpan.go.id

- Friana, H. (2019). *DJP dalam dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Tirto.Id. <https://tirto.id/djp-dalam-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. S., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Mekanisme Bonus Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1546–1567. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3555>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo Prasada.
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya* (B. Pasaribu & A. Harris (eds.); Pertama). Papas Sinar Sinanti.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Jasman, & Mustika, M. D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–12. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018). *Jurnal Economia*, 3(2), 219–236. ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina%0Ae-ISSN:
- Kurniawan, A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Saham terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 231–248. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5408>
- Matanari, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 162–178. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2437>
- Nila Sari, P. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Iskandar (ed.)). IN MEDIA. <http://www.penerbitinmedia.co.id>
- Ningsih, N. P. M., & Noviani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09), 1062.

<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p04>

- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 310–319. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2771>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)* (M. Kika (ed.)). Penerbit ANDI.
- Pajak, O. (2019). *Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Risikonya*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak>
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). *Peraturan perpajakan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 (Tentang Pajak Penghasilan)*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2009). *Undang-Undang No.16 Tahun 2009 (Tentang Perpajakan)*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, dan Manajemen Laba terhadap Tax Agreesiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 45–55.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Fajarianto (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, M. S., & Maulana, M. (2022). Pengaruh Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(4), 4571–4586. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisiana/article/view/1692%0Ahttp://112.78.142.42/index.php/kalbisiana/article/download/1692/602>
- Putri, I., Mulyadi, & Sianipar. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *CITACONOMIA: Economic and Business Studies*, 2(1), 50–71.
- Radarwati, A. D. (2019). *Pemberdayaan Warga Negara Indonesia sebagai SDM Komponen Pendukung sebagai Salah Satu Upaya Pembentukan Sistem Pertahanan Semesta*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/pothan/2019/04/18/direktorat-jenderal-potensi-pertahanan-direktorat-komponen-pendukung-4.html>
- Rahayu, D. D., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, ROA, Leverage, Size Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(2), 92. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i2.24430>
- Ramadhea Jr, S., Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.606>

- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16>
- Roslita, E., & Erika, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 250–258.
- Saeni, A. A., Santoso, F. I., Takakobi, R. B., Aziz, N. J. A., Ningtyas, H. I. R., Minggu, A. M., Wenur, G. P., Tullah, D. S., Atmoko, A. D., Kurnianingsih, W., Chandra, Y., & Valenty, Y. A. (2024). *Akuntansi Intermediate* (M. A. Wardana (ed.)). Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Saepudin, A., Abdillah, A., & Sopian, S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 23620–23628. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10365%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10365/8307>
- Salsabil, N. C., Pratomo, D., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *EProceeding Of Management*, 10(2), 1158–1165.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Sembiring, Y. C. B., & Sidabutar, P. P. (2022). Pengaruh Corporate Risk, Leverage, dan Liquidity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 320–330. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1630>
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunitis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.
- Setyawan, A. O., & Kartika, A. (2023). Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447>
- Sima, A. Y., Tangdialla, L. P., & Askikarno, C. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonseia Periode 2018-2021). *JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 112–121. <https://www.ojsapaji.org/index.php/JeJAK/article/view/144>
- Suryowati. (2022). *Agresivitas Pajak dan Alternatifnya*. Feniks Muda Sejahtera.
- Teruna, D., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(8.5.2017), 2003–2005.

- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Wahyuningsih, S., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Eksos*, No.1(Th XIX), 1–16.
- Wesly, J., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 473–483. <https://doi.org/2986-609X>
- Wilestari, M., & Bilah, D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 28–39. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/2023>